

# PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* BERORIENTASI SAD KERTIH LOKA BALI TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR IPA

N. Rinesti<sup>1</sup>, N.K. Suarni<sup>2</sup>, I.G. Margunayasa<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Program Studi Pendidikan Dasar  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: [niluh.rinesti.2@undiksha.ac.id](mailto:niluh.rinesti.2@undiksha.ac.id)<sup>1</sup>, [niketut.suarni@undiksha.ac.id](mailto:niketut.suarni@undiksha.ac.id)<sup>2</sup>  
[igede.margunayasa@undiksha.ac.id](mailto:igede.margunayasa@undiksha.ac.id)<sup>3</sup>,

## Abstrak

Permasalahan penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis siswa dan hasil belajar IPA siswa yang belum optimal. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh pembelajaran dengan model *problem based learning* berorientasi sad kertih loka Bali terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Gugus Patimura tahun pelajaran 2022/2023. Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*) dengan rancangan penelitian *Posttest-Only Control Group Design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas V SD Gugus Patimura Denpasar Selatan, jumlah populasi 309 siswa. Sebanyak 96 siswa dipilih sebagai sampel yang ditentukan dengan teknik *group random sampling*. Pengumpulan datanya menggunakan metode tes essay untuk mengukur kemampuan berpikir kritis dan metode tes pilihan ganda untuk mengukur hasil belajar IPA siswa. Data dianalisis menggunakan analisis MANOVA berbantuan program *IBM SPSS Statistic 25.00 for Windows*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *problem based learning* berorientasi Sad kertih loka Bali dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional kelas V SD Gugus Patimura. *Kedua*, terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *problem based learning* berorientasi Sad kertih loka Bali dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional kelas V SD Gugus Patimura. *Ketiga*, Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPA siswa secara simultan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *problem based learning* berorientasi sad kertih loka Bali dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional kelas V SD Gugus Patimura. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif model *problem based learning* berorientasi sad kertih loka Bali terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPA siswa.

**Kata kunci:** Hasil Belajar IPA; Kemampuan Berpikir Kritis; Model *Problem Based Learning* Berorientasi Sad Kertih Loka Bali

## Abstract

The problem in this research is the students' critical thinking skills which are still low and students' science learning outcomes which are not yet optimal. This study aims to determine the magnitude of the influence of learning using the Balinese Sad kertih loka oriented problem based learning model on critical thinking skills and science learning outcomes for fifth grade students at SD Gugus Patimura in the 2022/2023 academic year. The type of research carried out in this study was quasi-experimental research (Quasi-Experimental) with the Posttest-Only Control Group Design research design. The population of this study were all Grade V students at SD Gugus Patimura South Denpasar, which consisted of 309 students. A total of 96 students were selected as a sample which was determined by group random sampling technique. The data collection used the essay test method to measure critical thinking skills and the multiple choice test method to measure students' science learning outcomes. Data were analyzed using MANOVA analysis assisted by the IBM SPSS Statistics 21500 for Windows program. The results

showed that: First, there were differences in critical thinking skills between students who took part in the Problem Based Learning model with the sad kertih loka Bali Orientation and students who took conventional class V learning at SD Gugus Patimura. Second, there are differences in science learning outcomes between students who take part in the Problem Based Learning model with the sad kertih loka Bali Orientation and students who take conventional class V learning at SD Gugus Patimura. Third, there are differences in critical thinking skills and student science learning outcomes simultaneously between students who take part in the Problem Based Learning Oriented sad kertih loka Bali model and students who take conventional class V learning at SD Gugus Patimura.

**Keywords:** Science Learning Outcomes; Critical Thinking Skills; The Problem Based Learning Model Is Oriented Towards Balinese Sad Kertih Loka

## PENDAHULUAN

Pohan & Syahwin (2018) menyatakan untuk mewujudkan pencapaian SKL di dalam kelulusan SD, mereka dipersiapkan dengan beberapa mata pelajaran yang mendukung pencapaian kemampuan berpikir kompleks, berpikir kritis, dan rasa ingin tahu. Salah satu mata pelajaran yang mendukung pencapaian tersebut adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) (Khaeruddin, 2017). Hal ini menegaskan bahwasanya pembelajaran IPA bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis yang dipandang sebagai dasar untuk menganalisis argumen dan mengembangkan pola pikir secara logis (Batubara et al., 2018). Harapan yang hendak dicapai siswa mampu menguasai konsep dan prinsip untuk mengembangkan pengetahuannya dengan kemampuan berpikir khususnya berpikir kritis dengan menggunakan berbagai strategi penyelesaian.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan ditemukan masih rendahnya hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis IPA siswa. Guru dalam metode mengajar masih bersifat ceramah, konvensional. Pembelajaran hanya diarahkan pada level berpikir tingkat C1, C2, dan C3, belum mampu mengarahkan pada kemampuan berpikir kritis. Sulitnya siswa melakukan kolaborasi dalam memecahkan suatu masalah. Masih banyak siswa yang kurang berani mencoba memecahkan masalah secara mandiri. Siswa belum pernah

diberikan permasalahan real dalam konteks yang dibahas. Permasalahan yang menyebabkan kurang optimalnya hasil belajar IPA siswa, yaitu, karena siswa pasif dalam mengikuti pelajaran di kelas yang mengakibatkan aktivitas belajar siswa menjadi sangat rendah. Hanya beberapa orang siswa yang mau memperhatikan penjelasan guru, aktivitas diskusi mulai dari menanya, menjawab, berpendapat, dan menanggapi juga sangat minim. Masalah ini juga ditambah dengan minimnya niatan siswa untuk mencatat dan membaca referensi di luar jam pelajaran.

Selama proses pembelajaran, guru semestinya membantu siswa untuk aktif dalam mencari konsep, prinsip, dan fakta bagi diri mereka sendiri, bukan hanya memberikan ceramah dan mengendalikan kelas (Munandar et al., 2018). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauzi (2018) yang mengemukakan hingga saat ini masih banyak guru dalam mengajar menggunakan pembelajaran konvensional sehingga kemampuan berpikir tingkat tinggi khususnya kemampuan berpikir kritis siswa kurang. Pentingnya kemampuan berpikir siswa dalam proses pembelajaran didukung oleh beberapa teori dan hasil penelitian. Lateef (dalam Sitindaon et al. (2017) menyatakan kemampuan berpikir tingkat tinggi memainkan peran penting dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Prastyandina et al. (2018) yang menyatakan

bahwa siswa yang memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi memiliki aktivitas dan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah.

Adanya permasalahan ini perlunya ditindaklanjuti untuk memperbaiki kendala tersebut. Sesuai dengan teori konstruktivisme, maka diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Lubis et al. (2018) yang mengungkapkan bahwa ketepatan dalam pemilihan metode pembelajaran dapat berpengaruh secara signifikan terhadap kemauan belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat diintegrasikan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah model *Problem Based Learning* (PBL). Model *problem based learning* berdasarkan pertimbangan tertentu, belum optimalnya minat dan fokus siswa. Hal ini bisa ditanggulangi dengan meningkatkan relevansi pembelajaran IPA di kelas dengan fenomena yang dialami siswa. Melatih siswa dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah, pemahaman siswa masih berada pada jenjang mengaplikasikan (C3) dapat ditanggulangi dengan melatih siswa berpikir kritis, serta menalar suatu masalah. Batubara et al. (2018), model *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang dapat membantu siswa menjadi lebih aktif dalam menganalisis dan mengkritik serta mampu meningkatkan berpikir kritis siswa. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Fajarwati (2020) menunjukkan bahwa model *problem based learning* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, berpikir kritis dan meningkatkan hasil belajar, memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam belajar serta menjadikan siswa lebih aktif dalam memecahkan masalah

Dilihat dari kebudayaan Bali tidak terlepas dari menjunjung tanah Bali yang berhubungan dengan menjaga atau

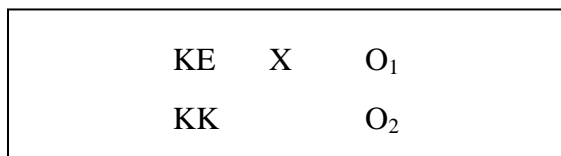
melestarikannya. Terkait dengan hal ini terdapat hubungan yang bisa dikaitkan dengan model *problem based learning* yaitu sad kertih loka Bali yang berhubungan dengan enam upaya untuk menjaga kesucian atau menjaga keseimbangan, semuanya saling berkaitan erat satu sama lain (Wiana, 2018). *Sad* artinya enam dan *Kertih* artinya upaya untuk menjaga kesucian atau menjaga keseimbangan, *Sad Kertih* berarti enam upaya untuk menjaga keseimbangan jagad alam semesta yang dalam pembelajaran muatan IPA berhubungan dengan lingkungan. Alasan sad kertih loka Bali dikaitkan dengan model *problem based learning* karena pembelajaran yang nyata berkaitan dengan alam khususnya di Bali memberikan contoh maupun gambaran secara real langsung bagi siswa untuk diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Sad kertih loka Bali merupakan program wajib yang dilaksanakan seluruh umat manusia dalam kaitannya alam semesta, maka dari itu mengaitkan model *problem based learning* dengan sad kertih loka Bali akan secara langsung berimbas bagi pengetahuan siswa dalam mengkaji arti pembelajaran yang sesungguhnya dalam mengajarkan mengenai permasalahan yang harus dipecahkan dengan solusi dari kemampuan berpikir secara mandiri.

Berdasarkan analisis kebutuhan akan penyelesaian masalah yang terjadi maka model *problem based learning* berorientasi sad kertih loka Bali perlu diterapkan dalam penelitian untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran IPA. Tujuan penelitian mengetahui pengaruh model *problem based learning* berorientasi sad kertih loka Bali terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.

## **METODE**

Penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (*quasi experimental design*), Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini *posttest only control grup design* digunakan untuk mengetahui

pengaruh model *problem based learning* berorientasi sad kertih loka Bali sebagai variabel bebas terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa sebagai variabel terikat.



Gambar 1. Desain Penelitian *posttest only control grup design*  
Sumber: (Sugiyono, 2016)

Keterangan:

- KK : Kelas Kontrol (Model konvensional)
- KE : Kelas Eksperimen (Model *problem based learning* berorientasi sad kertih loka Bali)
- O<sub>1</sub> : Posttest Kelompok Eksperimen
- O<sub>1</sub> : Posttest Kelompok Kontrol
- X : Perlakuan pada kelas eksperimen (model *problem based learning* berorientasi sad kertih loka Bali)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar Gugus Patimura Denpasar Selatan yang terdistribusi dalam 11 kelas yaitu, SD N 1 Sesetan, SD N 3 Sesetan, SD N 7 Sesetan, SD N 11 Sesetan, SD N 18 Sesetan, SD N Pelangi Dahrma Nusantara. Jumlah anggota populasi 309 siswa. Sampel dalam penelitian ini terdapat 4 kelompok kelas. Teknik pengambilan sampel yang digunakan teknik random sampling dengan

mengundi seluruh kelas populasi. Sampel ini akan dibagi menjadi 2 kelas kontrol dan 2 kelas eksperimen. Jumlah seluruh sampel penelitian ini 96 siswa.

Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan dua instrumen, yaitu instrumen kemampuan berpikir kritis dan instrumen hasil belajar. Untuk memperoleh data kemampuan berpikir kritis IPA siswa kelas V, instrumen yang digunakan berupa tes yang disusun dengan dimensi dan indikator dengan jumlah 5 butir soal. Selain itu, instrumen penilaian hasil belajar IPA dibantu oleh instrumen berupa tes pilihan ganda dengan jumlah 20 butir soal. Kedua instrumen tersebut telah terbukti valid dan reliabel sebagai alat pengumpul data melalui uji validitas dan uji reliabilitas butir instrumen.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Anava dan Manova. Anava digunakan untuk menguji hipotesis 1 dan hipotesis 2. Manova digunakan untuk menguji hipotesis 3. Data hasil penelitian yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan deskripsi data, uji prasyarat, dan uji hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diawali dari deskripsi data meliputi pengukuran rata-rata hitung, median, standar deviasi, range, nilai minimum, dan nilai maksimum. Berikut adalah penyajian rangkuman statistik deskriptif untuk memudahkan mendiskripsikan masing-masing variabel.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Secara Umum

Statistik	A1Y1	A1Y2	A2Y1	A2Y2
Mean	84,08	83,65	77,68	70,10
Median	84,00	85,00	76,00	51,59
Skor Maksimum	100,00	100,00	92,00	95,00
Skor Minimum	72,00	60,00	64,00	45,00
Rentangan	28,00	40,00	28,00	50,00
Standar Deviasi	6,80	9,60	7,00	11,20
Varians	11,45	12,11	12,02	13,08

Keterangan:

- A1Y1 : Data kemampuan berpikir kritis siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *problem based learning* berorientasi Sad kertih loka Bali
- A1Y2 : Data hasil belajar IPA siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *problem based learning* berorientasi Sad kertih loka Bali
- A2Y1 : Data kemampuan berpikir kritis siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model konvensional
- A2Y2 : Data hasil belajar IPA siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model konvensional

Rata-rata skor data kemampuan berpikir kritis siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *problem based learning* berorientasi sad kertih loka Bali adalah 82,08 berada pada interval  $X > 75$  termasuk pada kategori "**Sangat Tinggi**". Rata-rata skor data hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *problem based learning* berorientasi sad kertih loka Bali adalah 83,65 berada pada interval  $X > 75$  termasuk pada kategori "**Sangat Tinggi**". Rata-rata skor data kemampuan berpikir kritis siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional

adalah 77,68 berada pada interval  $X > 75$  termasuk pada kategori "**Sangat Tinggi**". Rata-rata skor data hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional adalah 70,10 berada pada interval  $58,33 < X \leq 75$  termasuk pada kategori "**Tinggi**".

Pengujian hipotesis 1 (Perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa yang belajar dengan model *problem based learning* berorientasi Sad kertih loka Bali dengan model konvensional) dan hipotesis 2 (Perbedaan hasil belajar siswa yang belajar dengan model *problem based learning* berorientasi sad kertih loka Bali dengan model konvensional) menggunakan analisis varian satu jalur (ANAVA A) melalui statistik varians (F antar). Kriteria yang digunakan adalah dengan membandingkan harga  $F_{hit}$  dengan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dengan db pembilang ( $a-1$ ) dan db penyebut ( $N-a$ ). Aturan keputusan dari perhitungan ini adalah jika  $F_{hit} > F_{tabel}$ , maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, berarti terdapat perbedaan variabel dependen antar kelompok. Hasil analisis varian satu jalur (ANAVA A) data kemampuan pemecahan masalah siswa dengan bantuan IBM SPSS Statistic 25.00 for Windows. Hasil Uji Hipotesis 1 diperoleh hasil seperti pada tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan Uji F Hipotesis Pertama

	JK	Df	RJK	F	Signifikan
Antar Grup	1004,147	1	1004,147	20,981	0.000
Dalam Grup	4594,547	96	47,860		
Total	5598,694	97			

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 2 di atas, diperoleh nilai  $F_{hitung} = 20,981$  sedangkan  $F_{tabel} = 3,94$ . Ini berarti  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan sig.  $0,000 < 0,05$ . Dapat ditarik kesimpulan bahwa "**Ha Diterima**" terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa

yang mengikuti pembelajaran dengan model *problem based learning* berorientasi sad kertih loka Bali dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Hasil uji hipotesis 2 diperoleh hasil seperti tabel 3.

Tabel 3. Ringkasan Uji F Hipotesis Kedua

	JK	Df	RJK	F	Signifikan
Between Groups	4493,623	1	4493,623	40,845	0.000
Within Groups	10561,479	96	110,015		
Total	15055,102	97			

Berdasarkan hasil analisis Tabel 3 di atas, diperoleh nilai  $F_{hitung} = 40,845$  sedangkan  $F_{tabel} = 3,94$ . Ini berarti  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan  $sig. 0,00 < 0,05$ . Dapat ditarik kesimpulan bahwa **“Ha Diterima”** terdapat perbedaan hasil belajar IPA siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *problem based learning* berorientasi sad kertih loka Bali dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Pengujian hipotesis 3 dilakukan dengan uji F melalui *MANOVA* yang dilakukan dengan menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistic 25.00 for Windows* dengan kriteria pengujian taraf signifikansi  $F = 5\%$  ( $0,05$ ) yang artinya jika nilai  $sig. \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima, sebaliknya jika nilai  $sig > 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau  $H_1$  ditolak. Ringkasan hasil analisis uji *MANOVA* disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Analisis Uji *MANOVA*

<i>Multivariate Tests<sup>a</sup></i>						
	<i>Effect</i>	<i>Value</i>	<i>F</i>	<i>Hypothesis df</i>	<i>Error df</i>	<i>Sig.</i>
Model	<i>Pillai's Trace</i>	0,362	26,998	2,000	95,000	0,000
	<i>Wilks' Lambda</i>	0,638	26,998	2,000	95,000	0,000
	<i>Hotelling's Trace</i>	0,568	26,998	2,000	95,000	0,000
	<i>Roy's Largest Root</i>	0,568	26,998	2,000	95,000	0,000

Berdasarkan hasil analisis *MANOVA* pada Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji *Manova* melalui *Pillai trace*, *Wilks' Lambda*, *Hotelling's trace*, dan *Roy's largest Root* adalah lebih kecil dari  $0,05$  ( $sig 0.000 < 0,05$ ). Dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan secara simultan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPA siswa yang dibelajarkan dengan model *problem based learning* berorientasi sad kertih loka Bali dan siswa SD yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional pada muatan IPA.

Nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai nilai rata-rata yang berbeda dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan berpikir kritis siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *problem based learning* berorientasi sad kertih loka Bali dengan siswa yang mengikuti pembelajaran

konvensional. Kemampuan berpikir kritis siswa mulai dari merumuskan masalah, memberikan argumen, menyimpulkan hingga evaluasi berlangsung bertahap. Pada awal pembelajaran siswa baru memulai berorientasi terhadap model yang diterapkan. Seiring penerapan model yang semakin lama maka siswa sudah bisa beradaptasi dan menghasilkan nilai yang lebih optimal. Penelitian serupa juga memperkuat hasil yang didapatkan pada penelitian ini. Batubara et al. (2018) menyatakan bahwa terdapat pengaruh model *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model *problem based learning* memperoleh hasil yang lebih positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dan motivasi belajar siswa daripada metode *inquiry learning*. Model *problem based learning* lebih efektif dalam membina

kemampuan berpikir kritis siswa dan merangsang motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA.

Model *problem based learning* berorientasi sad kertih loka Bali memberdayakan kemampuan berpikir kritis karena melibatkan aktivitas berpikir yang tidak hanya sebagai proses operasi mental seperti penalaran. *Problem based learning* berorientasi sad kertih loka Bali memberikan dorongan kepada siswa untuk tidak hanya berpikir sesuai yang bersifat konkret tetapi lebih dari itu berpikir terhadap ide-ide yang abstrak dan kompleks. Melalui penerapan model ini menghasilkan pembelajaran yang positif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh Pohan & Syahwin (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa RPP dengan model *problem based learning* yang telah dikembangkan lebih efektif dan menghasilkan hasil yang lebih positif terhadap berpikir kritis siswa dan rasa ingin tahu siswa. Rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran atau kemampuan belajar siswa berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa tidak hanya dipengaruhi oleh rencana pelaksanaan pembelajaran dengan model *problem based learning* yang telah dikembangkan tetapi juga rasa ingin tahu siswa dalam belajar.

Rosyitasari & Setyaningtyas (2021) menunjukkan bahwa dengan metode *problem based learning* meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan hasil rata-rata sebelum dan sesudah menggunakan model *problem based learning* mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 32,67%. Maka dapat disimpulkan bahwa metode *problem based learning* sangat memengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa dibandingkan metode konvensional dan hal ini juga menunjukkan ketepatan dalam pemilihan metode pembelajaran dapat

berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini terbukti bahwa hasil belajar IPA siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *problem based learning* berorientasi sad kertih loka Bali hasilnya lebih baik daripada hasil belajar IPA siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Pembelajaran yang dilaksanakan menuntun siswa untuk berlatih dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Siswa menyelidiki solusi yang tepat melalui beberapa tahap yang telah disusun. Model *problem based learning* berorientasi sad kertih loka Bali merupakan pendekatan yang efektif untuk pengajaran proses berfikir tingkat tinggi. Pembelajaran ini membantu siswa untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya. Pembelajaran ini cocok untuk mengembangkan pengetahuan dasar maupun kompleks. Model pembelajaran yang berpusat pada siswa berupaya menemukan pemecahan masalah dengan menggunakan informasi dari berbagai sumber serta pengalaman sehari-hari. Tentu dengan siswa mengerjakan dan berlatih secara mandiri dapat meningkatkan cara belajar dan berpikir siswa terbiasa dalam menyelesaikan masalah sehingga hasil belajarnya menjadi lebih baik dengan penerapan model *problem based learning* berorientasi Sad kertih loka Bali.

Penelitian serupa juga memperkuat hasil yang didapatkan pada penelitian ini. Ulfiana & Fitria (2021) menyatakan bahwa terdapat pengaruh model *problem based learning* terhadap hasil belajar IPA siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model *problem based learning* memperoleh hasil yang lebih positif terhadap hasil belajar IPA siswa. Pendekatan *problem based learning* lebih efektif dalam membina kemampuan berpikir kritis siswa dan pemecahan masalah siswa sehingga hasil belajar IPA siswa meningkat. Lubis et al. (2018) menunjukkan bahwa dengan metode

*problem based learning* meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan hasil rata-rata sebelum dan sesudah menggunakan model *problem based learning* mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 32,67%. Berdasarkan hal tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa metode *problem based learning* sangat memengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa dibandingkan metode konvensional dan hal ini juga menunjukkan ketepatan dalam pemilihan metode pembelajaran dapat berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Terdapat perbedaan yang signifikan pembelajaran model *problem based learning* berorientasi sad kertih loka Bali terhadap rata-rata kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPA siswa secara simultan pada siswa kelas V Gugus Patimura. Kebermaknaan bagaimana aktivitas dalam proses pembelajaran yang terjadi menggunakan model *problem based learning* berorientasi sad kertih loka Bali menghasilkan situasi baru yang mengundang daya pikir siswa dalam memecahkan masalah yang ada. Berdasarkan sintaks dan bagaimana keunggulan model ini secara efektif dapat menghasilkan pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Penelitian serupa juga memperkuat hasil yang didapatkan pada penelitian ini. Fatardha & Fauzan (2020) menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dan motivasi belajar siswa yang dibelajarkan dengan model *problem based learning* lebih baik daripada siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional yang menyebabkan hasil belajar IPA siswa yang diperoleh semakin meningkat.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh Sambarita & Ambarita (2019) menyatakan bahwa hasil belajar siswa dan kemampuan berpikir kritis siswa meningkat setelah menggunakan perangkat pembelajaran tematik integratif berbasis *problem based learning*. Tahapan pembelajaran dalam model *problem based learning*

memungkinkan siswa belajar secara mandiri dan mampu memecahkan masalah serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sehingga memberikan pengetahuan yang bermakna dan berujung pada peningkatan hasil belajar siswa

Nurhaedah et al. (2022) menunjukkan bahwa dengan pengaruh model *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPA siswa sangat efektif diterapkan di sekolah dasar dibandingkan dengan menerapkan model konvensional. Pencapaian hasil belajar IPA siswa menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan ketika menggunakan model *problem based learning*. Ketika guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menerapkan model *problem based learning* apresiasi siswa mulai tampak dan terlihat keterlibatan langsung siswa dalam pembelajaran mulai dari mendengarkan materi dan penjelasan guru dengan baik, menganalisis masalah yang diberikan, memberikan solusi dari masalah yang diberikan, menampilkan hasil dari solusi yang dipilih, dan mampu menyimpulkan hasil pembelajaran sehingga sangat memengaruhi proses pembelajaran yang membuat pembelajaran berlangsung sangat efektif dan mudah dipahami.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh Mahendra (2021) menunjukkan bahwa sad kertih loka Bali merupakan alternatif pemerintah untuk memberikan pendidikan karakter berorientasi kearifan lokal. Sad kertih loka Bali lebih efektif dalam membina semangat kebangsaan, cinta tanah air, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab sehingga membuat siswa lebih bertanggung jawab dalam pembelajaran dan mampu meningkatkan hasil belajar yang baik. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa Pengaruh model *problem based learning* berorientasi sad kertih loka Bali sangat efektif dalam membina kemampuan berpikir kritis siswa dan hasil belajar siswa daripada metode konvensional.



## PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan, maka simpulan penelitian ini adalah. 1) Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *problem based learning* berorientasi sad kertih loka Bali dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Skor rata-rata yang diperoleh siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *problem based learning* berorientasi sad kertih loka Bali sebesar 84,08 lebih tinggi dari pada skor rata-rata yang diperoleh siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional sebesar 77,68. 2) Terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *problem based learning* berorientasi sad kertih loka Bali dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Skor rata-rata yang diperoleh siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *problem based learning* berorientasi sad kertih loka Bali sebesar 83,65 lebih tinggi dari pada skor rata-rata yang diperoleh siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional sebesar 70,10. 3) Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPA siswa secara simultan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *problem based learning* berorientasi sad kertih loka Bali dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Pembelajaran dengan berorientasi sad kertih loka Bali memberikan pengalaman kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari yang akan dilaksanakan pada kegiatan bermasyarakat bersama khususnya di Bali. Model pembelajaran *problem based learning* memberikan kesempatan kepada siswa secara mandiri belajar menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Melalui penerapan model *problem based learning* berorientasi sad kertih loka Bali menghasilkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa lebih optimal.

## DAFTAR RUJUKAN

- Batubara, N. F., Batubara, D. H., Mukhtar, & Mulyono. (2018). The effect of problem based learning model and inquiry learning model for student mathematical critical thinking ability reviewed from students learning motivation. *Journal of Education and Practice*, 9(3), 108–115. <https://doi.org/http://www.iiste.org/Journals/index.php/JEP/article/view/40833>
- Fajarwati, I. (2020). Problem based learning (PBL) to improve crithical thingking skill. *Humanities, and Education Studies (Shes)*, 3(3), 2238–2243. <https://doi.org/https://jurnal.uns.ac.id/SHES/article/view/>
- Fatardha, K. I., & Fauzan, A. (2020). Analisis kemampuan berpikir kritis matematis peserta didik kelas IX SMP Negeri 1 Suliki menggunakan watson-galser crithical thingking appriasiel. *Jurnal Edukasi Dan Penelitian Matematika*, 9(4), 76–81. <https://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pmat/article/view/10529>
- Fauzi, K. M. A. (2018). Mathematics learning by using metacognitive approach to improve mathematical logical thinking ability and positive attitude of junior high school student. *Journal of Education and Practice*, 9(6), 115–124. <https://doi.org/http://www.iiste.org/Journals/index.php/JEP/article/view/41351>
- Khaeruddin. (2017). *Model pembelajaran fisika berorientasi keterampilan proses sains (model PFBKPS)*. Pustaka Almada.
- Lubis, S., Sinaga, B., & Mulyono. (2018). The differences of mathematical problem solving ability and motivation of learning mathematics between students are given PBL and RME model assisted by geogebra. *Journal of Education and Practice*, 9(6), 53–60. <https://doi.org/http://www.iiste.org/Jour>

- [nals/index.php/JEP/article/view/41148](https://doi.org/https://jurnal.uns.ac.id/SHEs/article/view/50589)
- Mahendra, P. R. A. (2021). Conception of local wisdom nangun sad kerthi loka bali in character education. *Webinar Dewan Profesor Universitas Sebelas Maret (WDPUNS 2021) SHEs: Conference Series*, 4(4), 74–84. <https://doi.org/https://jurnal.uns.ac.id/SHEs/article/view/50589>
- Munandar, H., Sutrio, & Muhammad. (2018). Pengaruh model pembelajaran berorientasi masalah berbantuan media animasi terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar fisika siswa sman 5 mataram. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 4(1), 111–120. <https://doi.org/https://jurnalfkip.unram.ac.id/index.php/JPFT/article/view/526>
- Nurhaedah, N., Hartoto, H., & N.I., A. (2022). The effect of problem based learning model on students outcomes in learning natural science of 5th grade at upt sdn 104 tontonan anggeraja district enrekang regency. *International Journal of Elementary School Teacher*, 2(1), 39–55. <https://ojs.unm.ac.id/IJEST/article/view/34005>
- Pohan, L. A., & Syahwin. (2018). The development of lesson plan of PBL model to promote critical thinking ability and students' curiosity in acid-base. *Journal of Education and Practice*, 9(18), 101–106. <https://doi.org/https://iiste.org/Journals/index.php/JEP/article/view/43118>
- Prastyaninda, F. A., Sukarmin., & Suparmi. (2018). Pembelajaran fisika menggunakan pendekatan problem based learning melalui metode eksperimen dan inkuiri terbimbing ditinjau dari keterampilan metakognitif dan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan IPA*, 2(7), 209–219. <https://jurnal.uns.ac.id/inkuiri/article/view/22976>
- Rossytasari, I. O., & Setyaningtyas, E. W. (2021). Meta analisis model problem based learning (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2067–2080. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1135/0>
- Sambarita, L., & Ambarita, A. (2019). The development of integrative thematic learning tools based on problem based learning to improve critical thinking of students in fourth grade in elementary school. *Journal of Education Education and Practice*, 10(30), 33–40. <https://www.iiste.org/Journals/index.php/JEP/article/view/49999>
- Sitindaon, S. F., Bukit, N., & Turnip, B. M. (2017). The effect of guided inquiry learning using phet media on students' problem solving skill and critical thinking. *Journal of Education and Practice*, 8(21), 129–134. <https://doi.org/https://www.iiste.org/Journals/index.php/JEP/article/viewFile/37939/39023>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Alfabeta.
- Ulfiana, N., & Fitria, Y. (2021). Penaruh model problem based learning terhadap hasil belajar kognitif IPA pada pembelajaran tematik. *Journal of Basic Education Studies*, 5(1), 2319–2326. <https://ejournalunsam.id/index.php/jbes/article/download/5816/3407/>
- Wiana, I. K. (2018). Sad kertih, sastra agama, filosofi, dan aktualisasinya. *Jurnal Bappeda Litbang*, 1(3), 159–180. <https://ejournal.baliprov.go.id/index.php/jbmb/article/view/29>